

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12
SAROLANGUN**

Nurul Atika¹, M. Syahran Jailani², Madyan³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹nurulatika15@icloud.com, ²m.syahran@uinjambi.ac.id, ³ianmadyan@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the utilization of audio-visual media in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at State Senior High School 12 Sarolangun. The research was motivated by the relatively low level of students' critical thinking ability, which was influenced by limited and less optimal use of technology-based learning media in classroom instruction. The objective of this study was to analyze how audio-visual media are implemented in learning, how they contribute to the development of critical thinking skills, and what supporting and inhibiting factors influence their use. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation involving the principal, vice principal, teachers, and students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of audio-visual media in Islamic Religious Education has not yet been fully optimized, although planning has been conducted systematically. Several challenges were identified, including differences in students' characteristics, classroom management constraints, and limited student engagement. Efforts to address these challenges include combining audio-visual media with appropriate teaching methods, encouraging student participation, providing feedback and appreciation, and creating a positive learning environment. Properly managed, audio-visual media have strong potential to enhance students' critical thinking skills and improve the effectiveness of the learning process.

Keywords: Audio-Visual Media, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya di SMA Negeri 12 Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal, meskipun perencanaan telah dilakukan secara sistematis. Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan pengelolaan kelas, dan tingkat partisipasi yang belum merata. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, serta penciptaan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Pemanfaatan media audio visual yang dikelola dengan baik berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi dewasa ini menuntut dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi,

ke kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 (OECD, 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan

perhatian, motivasi, serta hasil belajar peserta didik secara signifikan (Kemendikbud, 2022).

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Media ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat secara langsung ilustrasi atau visualisasi materi yang disampaikan. Melalui media audio visual, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media audio visual memiliki peranan yang sangat penting karena banyak materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan penjelasan yang kontekstual. Materi yang berkaitan

dengan nilai-nilai keislaman, sejarah, maupun praktik ibadah akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media yang menarik dan konkret. Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan minat belajar, serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara objektif dan sistematis sebelum mengambil keputusan. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan nyata. Berpikir kritis juga menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan abad ke-21 (Pratama, 2024).

Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal

apabila proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik pasif, kurang termotivasi, dan tidak terbiasa untuk berpikir secara analitis. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas berpikir peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Rahmawati & Susanti, 2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Beberapa peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang fokus, serta kurang mampu memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 12 Sarolangun,

ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang variatif, rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi, menjawab pertanyaan secara tepat, serta mengemukakan pendapat secara logis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang ideal dengan kondisi nyata di lapangan.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media audio visual yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis secara signifikan (Suryani, 2023).

Selain faktor media pembelajaran, terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan fasilitas, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual perlu dikaji secara lebih mendalam agar dapat diketahui bagaimana implementasinya dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Sarolangun. Fokus

penelitian meliputi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang media pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media audio visual secara lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial yang terjadi secara alami di lapangan (Creswell & Creswell, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Sarolangun. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta peserta didik. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip sekolah, serta sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan pemanfaatan media audio visual di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan data pendukung

lainnya. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Flick, 2022).

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya di SMA Negeri 12 Sarolangun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Sarolangun telah diterapkan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, tayangan presentasi, serta materi visual yang relevan dengan topik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audio visual membuat peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran

yang hanya menggunakan metode ceramah. Peserta didik tampak lebih antusias dalam memperhatikan materi yang ditampilkan dan lebih mudah memahami konsep yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suryani (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.

Selain meningkatkan minat belajar, pemanfaatan media audio visual juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media audio visual mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Aktivitas tersebut

menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Rahmawati dan Susanti (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta tidak membosankan.

Pemanfaatan media audio visual juga memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu memahami materi, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan yang relevan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beberapa peserta didik juga menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Pratama (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif dapat merangsang aktivitas berpikir peserta didik sehingga mereka lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan

menyimpulkan informasi secara mandiri.

Penggunaan media audio visual juga memungkinkan peserta didik untuk mengamati fenomena secara langsung melalui tayangan visual, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan, analisis, dan diskusi terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka dilatih untuk memahami dan menilai informasi secara sistematis. Flick (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta tingkat partisipasi yang belum merata. Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang

percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan melakukan kegiatan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis secara bertahap.

Selain kendala yang berkaitan dengan peserta didik, terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan media audio visual, yaitu faktor sarana dan prasarana serta kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, laptop, dan sumber listrik yang memadai sangat mendukung kelancaran penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Kemendikbud (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh fasilitas yang memadai serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam

keberhasilan penggunaan media audio visual. Sekolah yang memberikan fasilitas serta kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi akan mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan media pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, gangguan teknis pada perangkat, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. UNESCO (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual perlu dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui penyajian yang lebih jelas dan kontekstual. Dengan penggunaan media yang tepat serta dukungan strategi pembelajaran yang sesuai, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Sarolangun telah dilaksanakan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media

audio visual mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, serta dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemanfaatan media audio visual juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Beberapa kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan dalam pengelolaan kelas. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media audio visual meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan media audio visual dengan mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga dapat mendorong

keterlibatan peserta didik secara lebih merata. Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi serta memberikan pelatihan kepada guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan media audio visual dengan pendekatan atau metode yang berbeda, serta meneliti pengaruhnya terhadap aspek lain dalam pembelajaran, seperti hasil belajar, kreativitas, atau keterampilan komunikasi peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). London: Sage Publications.

- Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Y. (2023). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, R. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–58.
- Rahmawati, D., & Susanti, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 120–130.
- Rihani, A. (2022). *Media instruksional efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 85–96.
- Suryabrata, S. (2019). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zakiah Daradjat. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yokhebed. (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran*. Surabaya: Kencana.